

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan sebab di dalamnya memuat salah satu dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tentang pengertian pendidikan. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pada Pasal 3, disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tetapi di dalam proses pembelajaran penjas masih kurang mencerminkan suasana pembelajaran yang kondusif, salah satunya dikarenakan tingkat partisipasi siswa yang rendah. Padahal penjas tidak hanya sekedar bergerak atau berlari (psikomotor) tetapi penjas lebih dari itu. Di dalam penjas terdapat juga aspek kognitif dan afektif yang bermanfaat bagi kehidupan sosialnya. Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan mental dan sikap, seperti memperhatikan, menerima, menanggapi, menghargai, mengatur, dan mengorganisasi. Ketiga ranah tersebut sejatinya ada di dalam mata pelajaran penjas,

tetapi dari ketiga ranah tersebut aspek psikomotor mendapat bagian yang lebih besar karena berhubungan dengan aktivitas fisik yang menjadi tujuan utama dari penjas.

Untuk memaksimalkan pembelajaran penjas perlu adanya berbagai usaha dan dukungan dari berbagai pihak, tetapi yang paling mendasar tentu usaha atau dorongan dari dalam diri sendiri. Usaha yang dilakukan haruslah mempunyai tujuan sehingga memunculkan motivasi untuk mencapainya. Dorongan motivasi sendiri terbagi kedalam dua bagian, yaitu dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi kondisi fisik seseorang seperti cacat pendengaran ataupun menyangkut kondisi psikologi seperti motivasi, minat, bakat, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi tempat belajar, sarana dan prasarana, ataupun faktor sosial seperti budaya setempat.

Di sekolah motivasi menjadi hal yang penting sebagaimana yang dikemukakan oleh Good & Brophy. Setidaknya ada tiga alasan penting motivasi dalam proses belajar seperti dijelaskan oleh Good & Brophy, dalam Hidayat (2009; 53-54) yaitu:

1. Motivasi merupakan generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas;
2. Motivasi dapat menjamin kelangsungan aktivitas;
3. Motivasi berperan dalam menentukan arah aktivitas yang dilakukan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa motivasi berperan penting dalam pembelajaran penjas. Tetapi dalam proses pembelajaran banyak faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang, seperti sarana dan prasarana yang minim, metode mengajar guru yang monoton, bahan ajar yang terlalu memberatkan, waktu pembelajaran yang minim, dan penyebab lain seperti kegiatan-kegiatan sekolah yang padat setiap harinya sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Untuk mengatasi keterbatasan siswa dalam pembelajaran penjas, maka diperlukan waktu lebih yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersedia banyak waktu karena dilakukan diluar jam pelajaran. Banyak aktivitas yang

dilakukan di ekstrakurikuler antara lain: sepak bola, bulutangkis, bola voli, pecinta alam, kesenian, paduan suara, dan masih banyak lagi.

Program ekstrakurikuler merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dan dikembangkan di SMA untuk menyalurkan hobi, bakat, dan kreatifitas yang ada dalam diri siswa. Hal tersebut disebabkan karena pada diri anak SMA sering terjadi ketidakseimbangan antara perkembangan psikis dan perkembangan fisik yang dapat berpengaruh negatif. Siswa SMA identik dengan masa remaja atau adolescence, hal tersebut dapat diketahui bahwa anak SMA berada pada usia remaja. Pada masa ini anak SMA tidak lagi termasuk golongan anak dan juga tidak pula termasuk golongan dewasa. Anak SMA berada dalam proses pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis, tetapi masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsinya. Program ekstrakurikuler dapat dijadikan salah satu kegiatan di luar jam sekolah untuk mengantisipasi hal-hal yang negatif, seperti antisipasi tawuran terhadap pelajar dan antisipasi penggunaan narkoba

Salah satu ekstrakurikuler yang cukup digemari disekolah adalah bulutangkis dan bola voli. Bulutangkis dan bola voli termasuk kedalam olahraga permainan. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selain akan meningkatkan kebugaran jasmani dan terhindar dari hal-hal yang negatif, ada hal lain yang bisa di dapat dalam ekstrakurikuler. Dalam kegiatan bulutangkis siswa dituntut untuk terus berkonsentrasi penuh, fokus, dan tidak mudah menyerah. Sedangkan dalam bola voli siswa dituntut untuk saling bekerja sama, saling mempercayai, dan tanggung jawab. Selain dari hal-hal tersebut masih banyak nilai-nilai yang bisa diambil oleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler khususnya bulutangkis dan bola voli, yaitu: cepat mengambil keputusan, nilai-nilai kerjasama, toleransi, pengertian, percaya diri, berani, komunikasi yang baik, kerja keras, dan menjalin interaksi sosial. Kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler diharapkan akan berdampak positif bagi siswa. Karena dalam prosesnya bisa dilakukan dalam situasi yang berbeda dengan penjas. Situasi

tersebut tergambarkan melalui proses yang menyenangkan sehingga dapat menimbulkan kesenangan yang berdampak pada meningkatnya motivasi siswa.

Mengenai motivasi itu sendiri menurut Atkinson (Apruebo, 2005) dalam Hidayat (2009:53) ialah sebuah kondisi yang menggerakkan perilaku dan mengarahkan aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Sementara Sage (Weinberg dan Gould, 2003) dalam Hidayat (2009:53) mendefinisikan motivasi sebagai arah dan intensitas dari usaha seseorang. Dari pengertian diatas, motivasi berpengaruh dalam menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang terhadap tujuan yang akan dicapai yang tentunya hal tersebut harus dibarengi dengan usaha yang sungguh-sungguh.

Dari pendapat diatas terbukti bahwa motivasi menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini cukup menarik bila diteliti di dunia pendidikan khususnya penjas. Motivasi penting untuk membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tanpa hal itu pembelajaran tidak akan berjalan maksimal. Tanpa motivasi belajar, hasil dari kegiatan pembelajaran yang dicapai pun akan rendah, tetapi bila ditunjang dengan motivasi yang baik maka hasil belajarnya pun akan baik pula.

Siswa SMAN 11 merupakan siswa yang mempunyai kecerdasan yang baik karena sebagai syarat masuk siswa dituntut untuk memiliki prestasi akademik yang baik semasa SMP-nya. Untuk mencapai prestasi yang memuaskan tentu didorong oleh motivasi yang tinggi sehingga berimbas pada kemauan belajar yang baik dan hasil yang maksimal. Dorongan motivasi bisa disebabkan oleh bermacam-macam faktor, salah satunya orang tua. Orang tua mendorong anaknya untuk berprestasi lebih baik dengan mengharuskan mengikuti kegiatan belajar tambahan seperti bimbingan belajar.

Selain dari bimbingan belajar, dorongan motivasi bisa dilakukan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 sangat beragam, mulai dari ekstrakurikuler olahraga hingga kesenian. Dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga banyak hal yang dapat diambil, mulai dari

peningkatan kebugaran fisik hingga aspek mental dan sosial. Misalnya, ekstrakurikuler bulutangkis dan bola voli selain dapat menambah kebugaran fisik, aspek sosial dan mental pun dapat berkembang seperti kerjasama, toleransi, empati, percaya diri, dan berani. Diharapkan semua yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat siswa terapkan sebagai bahan untuk memotivasi diri dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kegiatan ekstrakurikuler untuk dijadikan bahan penelitian. Berdasarkan pengalaman ketika melakukan PLP (Program Latihan Profesi) terlihat bahwa motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Maka berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang perbandingan motivasi belajar dalam pembelajaran penjas antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 11 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang terkait dengan motivasi dalam lingkup penjas penting untuk diteliti, karena motivasi ini harus dimiliki oleh siswa dalam menjalani kehidupannya dimasa kini dan masa depannya. Motivasi memegang peranan yang cukup penting dalam mendukung hasil belajar penjas secara keseluruhan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai motivasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dan bola voli di SMAN 11 Bandung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian-uraian diatas, dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membuat manusia lebih berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan usaha-usaha yang jelas. Salah satu usaha tersebut ialah membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan kegiatan ekstrakurikuler olahraga

pada waktu luang. Dari hal tersebut maka mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana perbandingan motivasi belajar dalam pembelajaran penjas antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 11 Bandung.

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka disusun rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut, apakah terdapat perbedaan motivasi belajar penjas antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 11 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian haruslah memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dapat memberikan informasi dari penelitian yang dilakukan. Dari permasalahan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dalam pembelajaran penjas antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 11 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi insan dunia pendidikan umumnya, dan bagi penulis khususnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru sebagai tambahan wawasan dan pedoman untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
2. Bagi siswa sebagai tambahan motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan dalam kegiatan pembelajaran penjas.
3. Bagi akademik diharapkan memberikan sumbangsih sebagai bahan bacaan untuk memperkaya pustaka.

4. Bagi penulis sebagai tambahan wawasan tentang perbandingan motivasi belajar dalam pembelajaran penjas antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan bola voli di SMAN 11 Bandung.
5. Bagi lembaga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan sebagai bahan rujukan untuk bahan skripsi selanjutnya.

F. Batasan Penelitian

Karena masalah yang berhubungan dengan motivasi dalam penjas cukup luas dan agar penelitian lebih terarah maka penulis perlu memberi batasan pada masalah yang akan diteliti. Ruang lingkup masalah yang akan diteliti mencakup pada motivasi belajar dalam pembelajaran penjas antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 11 Bandung.

Penulis memberi batasan masalah yang akan dikaji karena beberapa alasan, di antaranya karena keterbatasan waktu yang dimiliki disebabkan saat ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa di FPOK UPI Bandung dan juga karena keterbatasan penulis mengenai pengetahuan yang dimiliki.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dan kegiatan ekstrakurikuler bola voli, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar penjas siswa.
2. Fokus penelitian adalah perbedaan motivasi belajar penjas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan bola voli di SMAN 11 Bandung.
3. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMAN 11 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis dan bola voli, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dan ekstrakurikuler bola voli.
4. Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Bandung Jl. Kembarbaru No.23 Bandung 40253, Telp.022-5201102, Fax.022-5228574

5. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Angket tersebut mengukur mengenai motivasi. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah semangat, percaya diri, tekun, ulet, berani, berusaha untuk unggul, tanggung jawab, yakin, kreatif, dan mandiri. Sumber: Freud (dalam Sadirman; 2011:83) dan Mc. Clelland (1976) dan Abdullah (Azwar, 1999) dalam Hidayat (2009:69).

G. Definisi Operasional

Berkaitan dengan masalah yang diajukan, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Pengertian Motivasi
 - a. Motivasi adalah proses aktualisasi dari energi psikologis untuk menimbulkan dan menjamin kelangsungan aktivitas dan berperan dalam menentukan arah aktivitas yang dilakukan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Hidayat; 2009:80-81)
 - b. Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.
 - c. Yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan atau kekuatan baik dalam diri sendiri maupun dari luar yang dapat mempengaruhi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar penjas di sekolah.
2. Pengertian Pendidikan Jasmani
 - a. Menurut Harold M. Barrow (freeman, 2001) dalam Abduljabar (2010:4) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah:

“pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media-media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan (exercise). Hasil yang ingin dicapai...individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu

yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu”.

- b. Menurut James A. Baley dan David A. Field (Abduljabar; 2009:7) pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani.
- c. Pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas jasmani yang dilakukan secara formal dan sistematis dengan menitikberatkan pada pengembangan kemampuan gerak, mental, dan sosial sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Pengertian Ekstrakurikuler

- a. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembang peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.
- b. Yang dimaksud ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam kegiatan kegiatan reguler dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa.

4. Pengertian Bulutangkis

- a. “Permainan bulutangkis pada hakekatnya adalah suatu permainan yang saling berhadapan satu lawan satu atau dua orang lawan dua orang, dengan menggunakan raket dan satelkok sebagai alat permainan, bersifat perseorangan yang dimainkan pada lapangan tertutup maupun terbuka dengan dan lapangan permainan berupa lapangan yang datar terbuat dari lantai beton, kayu atau karpet ditandai dengan garis sebagai batas lapangan dan dibatasi oleh net pada tengah lapangan permainan.” (Hidayat; 2010:1)

- b. Bulutangkis dalam penelitian ini adalah permainan yang dilakukan satu lawan satu atau dua lawan dua dengan menggunakan raket dan satelkok di atas lapangan bulutangkis.

5. Pengertian Bola Voli

- a. Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Bola voli merupakan permainan di atas lapangan persegi empat yang lebarnya 900cm dan panjangnya 1800cm, dibatasi oleh garis selebar 5cm. ditengah-tengahnya dipasang jaring/jala yang lebarnya 900cm, terbentang kuat dan mendaki sampai pada ketinggian 240cm dari bawah (khusus laki-laki). Untuk anak perempuan tentu saja ukurannya berbeda, yakni \pm 230cm. (Robison; 1991:12)
- b. Bola Voli dalam penelitian ini adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu dimana masing-masing regu berjumlah enam orang. Cara memainkannya dengan dipantulkan dengan tangan atau *dismash* melewati bagian atas net dengan tujuan untuk mendapatkan poin.